

## Kajian etnobotani tumbuhan obat penyakit kulit pada masyarakat Kabupaten Pidie

### *Ethnobotanical study for skin disease drug by society in Pidie district*

Rubiah, Djufri, Muhibbuddin  
Magister Pendidikan Biologi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala  
Jl. Tgk Chik Pante Kulu No. 5 Darussalam, Banda Aceh 23111  
e-mail: rubibio77@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui jenis-jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Pidie untuk obat penyakit kulit. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *purposive sampling*. Objek penelitian tetua desa (*tuha peut*), dukun/tabib, remaja: usia 17-20 tahun, dewasa: usia 21-40 tahun, dan lansia: usia > 60 tahun. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Parameter pengumpulan data adalah jenis-jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatan tumbuhan obat. Dari hasil penelitian diperoleh 57 jenis tumbuhan yang tergolong kedalam 37 suku yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kabupaten Pidie. Kesimpulan penelitian ini adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat penyakit kulit oleh masyarakat Kabupaten Pidie berdasarkan suku adalah Anacardiaceae dan Euphorbiaceae

**Kata kunci:** Etnobotani, tumbuhan obat, Pidie

#### Abstract

*This research was aimed to determine the types of plants is utilized by the society in Pidie for skin disease drug. Data collected by Participatory Rural Appraisal (PRA) and purposive sampling. Research object are tuha peut, healer, adolescents: 17-20 years, adults: 21-40 years, and the elderly: > 60 years. The data were analyzed descriptively. Parameters measured were the types of medicinal plants, how to use medicinal plants. The result showed 57 species of plant are classified into 37 parts used as drug by the people of Pidie. The conclusion of this research is the species of plant most widely used as drug by the society of Pidie based on famili of Anacardiaceae and Euphorbiaceae.*

**Keywords:** Ethnobotany, medicinal plants, Pidie

#### Pendahuluan

Tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat. Tumbuhan obat tersebut dikelompokkan menjadi : 1) tumbuhan obat tradisional, 2) tumbuhan obat modern, dan 3) tumbuhan obat potensial. Tumbuhan obat tradisional adalah spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Tumbuhan obat

modern adalah spesies tumbuhan obat yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.

Tumbuhan obat potensial, yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah medis atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional sulit ditelusuri Zuhud et al., (1991) dalam Abdiyani (2007, p. 79).

Keberlangsungan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kabupaten Pidie secara turun temurun telah dilakukan untuk menjaga kesehatannya, akan tetapi saat ini hanya kalangan tertentu saja khususnya tabib yang masih melestarikan tradisi tersebut, sehingga keberadaan tumbuhan obat sedikit demi sedikit mulai terabaikan. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan berubahnya gaya hidup masyarakat lebih cenderung menggunakan obat-obat modern, sehingga mengakibatkan masyarakat Kabupaten Pidie secara perlahan-lahan meninggalkan tradisinya terutama dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Oleh karena itu diperlukan suatu pendataan atau studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Kabupaten Pidie agar pemanfaatan tumbuhan tersebut dapat berkelanjutan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk obat penyakit kulit oleh masyarakat Kabupaten Pidie serta famili dominan yang dimanfaatkan untuk obat penyakit kulit.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu berorientasi pada keterlibatan dan peran serta masyarakat secara aktif dalam penelitian (Martin, 1995). Penelitian ini dilakukan pada Desember 2013-Mei 2014 di Kabupaten Pidie.

Data diperoleh dari desa yang telah dipilih pada setiap kecamatan terdiri dari: Kecamatan Simpang Tiga, Kecamatan Batee, Kecamatan Tangse, Kecamatan Geumpang). Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di setiap desa yang telah ditetapkan berjumlah 80 orang. Pemilihan responden dilakukan dengan *purposive sampling* yang meliputi; tetua desa (*tua peut*), dukun/tabib, remaja: usia 17-20 tahun, dewasa: usia 21-40 tahun, dan lansia: usia > 60 tahun.

Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap responden untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk pengobatan penyakit kulit oleh masyarakat di Kabupaten Pidie. Wawancara dilakukan secara semi struktural yang berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan terhadap responden. Data mengenai jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk pengobatan penyakit kulit oleh masyarakat di Kabupaten Pidie dijabarkan secara deskriptif dalam bentuk tabel jenis tumbuhan obat dan manfaatnya.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk pengobatan penyakit kulit oleh masyarakat di Kabupaten Pidie 58 jenis (Tabel 1), dan yang diketahui nama ilmiahnya 57 jenis yang tergolong ke dalam 37 suku, diantara 58 jenis tumbuhan tersebut terdapat 1 jenis yang belum diketahui nama ilmiahnya.

**Tabel 1.** Jenis tumbuhan obat di Kabupaten Pidie yang digunakan untuk penyakit kulit

Famili	Jenis	Nama Indonesia	Organ yang Digunakan	Manfaat	Famili	Jenis	Nama Indonesia	Organ yang Digunakan	Manfaat
<b>Acanthaceae</b>	<i>Ruellia tuberosa</i>	Pletekan	Daun	Bisul yang sudah pecah	<b>Apiaceae</b>	<i>Caminum cuminum</i>	Jintan putih	Biji	Kurap
	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun ungu	daun, kulit batang	Borok	<b>Arecaceae</b>	<i>Areca chatechu</i>	Pinang sirih	Buah muda	Kudis atau gatal-gatal di badan atau kude buta
<b>Amaranthaceae</b>	<i>Amaranthus spinosus</i>	bayam duri	Daun	Cut (bisul di jari)		<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Buah, air	<i>Teurejau</i> , kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau bisul, <i>kayab apui</i> , kaki pecah-pecah dan berair
<b>Anacardiaceae</b>	<i>Anacardium occidentale</i>	jambu mente	Daun	Cacar	<b>Asclepiadaceae</b>	<i>Metroxylon sagu</i>	Rumbia	Getah tangkai daun muda	Bisul (bisul baru akan muncul)
	<i>Lannea nigritana</i>	kedondong	Daun muda	<i>Raho</i>		<i>Calotropis gigantea</i>	Biduri	Getah	Bisul yang sudah pecah
	<i>Gluta renghas</i>	pagar rengas	Daun dan ranting kering	<i>Rengeh/gatal-gatal</i>	<b>Asteraceae</b>	<i>Chromolaena odorata</i>	Tekelan, kirinyuh	Daun	Kudis atau gatal-gatal di badan atau kude buta
<b>Annonaceae</b>	<i>Mangifera foetida</i>	embacang, bacang	Daun	<i>Rengeh/gatal-gatal</i>	<b>Bromeliaceae</b>	<i>Ananas comosus</i>	Nenas	Buah	Alergi kulit/ gatal-gatal
	<i>Cananga odorata</i>	kenanga	Bunga	Kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau kude buta, <i>raphuek</i> (bisul di kepala), <i>kayab apui</i> .					

Tabel 1. Lanjutan

Famili	Jenis	Nama Indonesia	Organ yang Digunakan	Manfaat	Famili	Jenis	Nama Indonesia	Organ yang Digunakan	Manfaat
Convolvulaceae	<i>Ipomoea aquatica</i>	kangkung	daun	Mencegah bisul	Fabaceae	<i>Tamarindus indica</i>	asam jawa	biji	bisul yang sudah pecah
	<i>Ipomoea batatas</i>	ubi jalar	daun	Bisul akan pecah		<i>Cassia alata</i>	ketepeng cina	daun	kurap
Crassulaceae	<i>Kalanchoe laciniata</i>	sidingin	daun	raho, bisul (bisul baru akan muncul), bisul yang sudah pecah	Flacourtiaceae	<i>Pangium edule</i>	kepayang	buah	kaki pecah-pecah dan berair
Dioscoreaceae	<i>Dioscorea hispida</i>	gadung	umbi	cut (bisul di jari)	Gnetaceae	<i>Gnetum gnemon</i>	melinjo	biji	cut (bisul di jari)
	<i>Dioscorea alata</i>	ubi kelapa	umbi	mencegah penyakit kusta	Liliaceae	<i>Allium sativum</i>	bawang putih	umbi	bisul akan pecah, kurap
Euphorbiaceae	<i>Manihot utilissima</i>	ubi kayu	umbi	Cacar	Lythraceae	<i>Lawsonia inermis</i>	pacar kuku	daun	kutu air
	<i>Phyllanthus niruri</i>	meniran	seluruh bagian tumbuhan	bisul mata (bintilan)	Magnoliaceae	<i>Michelia alba</i>	cempaka	bunga	kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau kude buta, raphuek (bisul di kepala), kayab apui, kaki pecah-pecah dan berair
	<i>Phyllanthus</i> Sp	undefined	daun	kaki pecah-pecah dan berair	Malvaceae	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	waru	batang, daun.	kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau kude buta, bisul yang sudah pecah, raphuek (bisul di kepala), kayab apui, kaki pecah-pecah dan berair
	<i>Aleurites moluccana</i>	kemiri	buah	kaki pecah-pecah dan berair	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i> var. <i>pubescens</i>	langsat	batang	kurap, kudis, gatal-gatal di badan, kude buta, raphuek (bisul di kepala), kayab apui, kaki pecah-pecah dan berair.

Tabel 1. Lanjutan

Famili	Jenis	Nama Indonesia	Organ yang Digunakan	Manfaat	Famili	Jenis	Nama Indonesia	Organ yang Digunakan	Manfaat
<b>Meliaceae</b>	<i>Sandoricum koetjape</i>	sentul	batang	kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau <i>kude buta</i> , <i>raphuek</i> (bisul di kepala), <i>kayab apui</i> , kaki pecah-pecah dan berair	<b>Pandanaceae</b>	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	pandan wangi	daun	kurap, kudis, gatal-gatal di badan, <i>kude buta</i> , bisul (bisul baru akan muncul), <i>raphuek</i> (bisul di kepala), <i>kayab apui</i> , kaki pecah-pecah dan berair
<b>Musaceae</b>	<i>Musa acuminata</i>	pisang ungu	daun	Bisul akan pecah	<b>Piperaceae</b>	<i>Piper bettle</i>	sirih	daun	kudis atau gatal-gatal di badan atau <i>kude buta</i>
	<i>Musa Sp.1</i>	undefined	daun kering	<i>raho</i> , bisul (bisul baru akan muncul), bisul yang sudah pecah		<i>Plumeria acuminata</i>	kamboja	bunga	kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau <i>kude buta</i> , <i>raphuek</i> (bisul di kepala), <i>kayab apui</i> , kaki pecah-pecah dan berair
<b>Myrtaceae</b>	<i>Musa Sp. 2</i>	undefined	buah	<i>cut</i> (bisul di jari)	<b>Poaceae</b>	<i>Oryza sativa</i> var. <i>glutinosa</i>	ketan hitam	biji	<i>raho</i> , bisul yang sudah pecah
	<i>Syzygium aromaticum</i>	cengkeh	biji	mencegah penyakit kusta		<i>Imperata cylindrica</i>	ilalang	akar	<i>teurejau</i>
	<i>Melaleuca cajuputi</i>	kayu putih	batang	Cacar	<b>Portulacaceae</b>	<i>Talinum triangulare</i>	poslen	daun	bisul yang sudah pecah
<b>Oxalidaceae</b>	<i>Averhoa bilimbi</i>	belimbing wuluh	daun, bunga, buah	<i>bireng</i> , bisul (bisul baru akan muncul), <i>cut</i> (bisul di jari)	<b>Rosaceae</b>	<i>Rosa Sp</i>	mawar	bunga	kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau <i>kude buta</i> , <i>raphuek</i> (bisul di kepala), <i>kayab apui</i> , kaki pecah-pecah dan berair

Tabel 1. Lanjutan

Famili	Jenis	Nama Indonesia	Organ yang Digunakan	Manfaat	Famili	Jenis	Nama Indonesia	Organ yang Digunakan	Manfaat
<b>Rubiaceae</b>	<i>Uncaria gambir</i>	gambir	getah	kudis atau gatal-gatal di badan atau <i>kude buta</i>	<b>Styracaceae</b>	<i>Styrax</i> Sp. 1	kemenyan hitam	getah	kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau <i>kude buta</i> , <i>raphuek</i> (bisul di kepala), <i>kayab apui</i> , kaki pecah-pecah dan berair
	<i>Gardenia jasminoides</i>	melati/melur	bunga	kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau <i>kude buta</i> , <i>raphuek</i> (bisul di kepala), <i>kayab apui</i> , kaki pecah-pecah dan berair	<b>Verbenaceae</b>	<i>Vitex pubescens</i>	laban tileng	biji	bisul (bisul baru akan muncul)
<b>Santalaceae</b>	<i>Santalum album</i>	cendana	batang	kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau <i>kude buta</i> , <i>raphuek</i> (bisul di kepala), <i>kayab apui</i> , kaki pecah-pecah dan berair	<b>Zingiberaceae</b>	<i>Alpinia galanga</i>	lengkuas	rimpang	kurap, panu
<b>Sapotaceae</b>	<i>Mimusops elengi</i>	tanjung	bunga	kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau <i>kude buta</i> , <i>raphuek</i> (bisul di kepala), <i>kayab apui</i> , kaki pecah-pecah dan berair		<i>Curcuma domestica</i>	kunyit	rimpang	kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau <i>kude buta</i> , <i>raho</i> , bisul yang sudah pecah, <i>cut</i> (bisul di jari)
<b>Solanaceae</b>	<i>Capsicum frutescens</i>	cabai rawit	buah belum masak ( <i>bule hueng</i> )	bisul (bisul baru akan muncul), <i>cut</i> (bisul di jari)	<b>Undefined</b>	Sp.10	Sp.10	batang	<i>teurejau</i> , kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau <i>kude buta</i> , supak

Hasil survei diketahui bahwa golongan penyakit kulit di masyarakat Kabupaten Pidie, merupakan kelompok penyakit paling banyak jenisnya yang ditemukan. Terdapat 22 jenis penyakit kulit yang ditemukan yaitu: regeh/gatal-gatal, teurejau, kurap, kutu air, kudis atau gatal-gatal di badan atau kude buta, panu, supak, mencegah penyakit cacar (anti cacar), cacar, raho, bireng, bisul (bisul baru akan muncul), bisul akan pecah, bisul yang sudah pecah, cut (bisul di jari), bisul mata (bintilan), raphuek (bisul di kepala), borok, kayab apui, alergi kulit/gatal-gatal, kaki pecah-pecah dan berair, mencegah penyakit kusta.

Menangani masalah penyakit kulit, masyarakat Kabupaten Pidie menggunakan ramuan obat yang diracik atas campuran beberapa jenis tumbuhan yang dianggap berkhasiat, atau hanya dengan menggunakan tumbuhan tunggal. jenis ramuan atau racikan tumbuhan yang sering digunakan dalam pengobatan penyakit kulit adalah minyak kemenyan (*minyek kemenyan*). Terdapat 5 jenis penyakit kulit yang dilakukan pengobatan dengan minyak kemenyan, yaitu: kurap, kudis atau gatal-gatal di badan atau *kude buta*, *raphuek* (bisul di kepala), *kayab apui*, kaki pecah-pecah dan berair. Arpi (2013, p. 17) menyebutkan, minyak kemenyan merupakan minyak khas Aceh yang dibuat dari bahan baku utamanya minyak *pliek u* atau *minyeuk broek* (minyak kelapa hasil fermentasi tradisional Aceh). Aroma minyak kemenyan yang khas dihasilkan melalui proses pemanasan campuran dari bahan pembuat minyak kemenyan yaitu minyak *pliek u*, kemenyan dan pewangi dari tumbuhan.

Beberapa tumbuhan dan bagian yang berperan dalam pembuatan minyak kemenyan adalah: kelapa (minyak), sentul (batang), waru (batang bagian tengah), kemenyan hitam, kayu putih (batang), langsung (batang), cendana (batang), bunga rampai (pandan wangi, kenanga, cempaka, mawar, melur, kamboja, bunga kupula).

Masyarakat meyakini setiap tanaman memiliki khasiat yang berbeda, dan jika tanaman-tanaman tersebut dipadukan dan diolah menjadi sebuah produk (minyak kemenyan), maka akan menjadi lebih berkhasiat. Keyakinan masyarakat Kabupaten Pidie dapat dibenarkan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan diantaranya; (Retnani, 2012) menyebutkan bahwa, bunga mawar merupakan salah satu tanaman yang berkhasiat untuk pengobatan. Bunga mawar wanginya harum karena adanya minyak atsiri di dalamnya. Komponen utama pada minyak atsiri bunga mawar adalah fenil etil alcohol, citronellol, eugenol, dan geraniol. Senyawa citronellol merupakan senyawa yang terbukti memiliki daya antimikroba. Anggia (2014, p. 345), minyak kenanga dapat digunakan sebagai antibakteri karena mengandung gugus fungsi hidroksil (-OH) dan karbonil. Selain itu minyak kenanga juga digunakan sebagai antioksidan dan karena mengandung benzil benzoat yang memiliki sifat sebagai anti radikal.

Kayu cendana merupakan salah satu pewangi dari tumbuhan, minyak cendana dipercaya bersifat anti mikroba karena itu banyak dipakai untuk mengobati berbagai masalah kulit. Senyawa aktif berupa alpha santalol dan beta santalol merupakan dua senyawa yang berhasil menekan pertumbuhan bakteri dan virus (Anonimus, 2012). Selain minyak kemenyan masyarakat Kabupaten Pidie juga mengenal minyak pange untuk pengobatan kulit. Minyak ini lebih dikenal dikawasan tangse yang terbuat dari olahan buah kepayang pange.

## Simpulan

Jenis tumbuhan berpotensi sebagai obat yang ditemukan di Kabupaten Pidie sebanyak 58 jenis yang tercakup kedalam 37 suku. 1 jenis diantaranya belum diketahui nama ilmiah. Jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kabupaten Pidie berdasarkan suku adalah Anacardiaceae dan Euphorbiaceae.

## Daftar Pustaka

- Abdiyani, S. (2008). Keanekaragaman jenis tumbuhan bawah berkhasiat obat di dataran tinggi Dieng. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 5(1), 79-86.
- Anggia, F. T., Yuharmen dan Balatif, N. 2014. Perbandingan Isolasi Minyak Atsiri Dari Bunga Kenanga (*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f & Thoms) Cara Konvensional Dan Microwave Serta Uji Aktivitas Antibakteri Dan Antioksidan. *JOM FMIPA*, 1(2).
- Anonimus. 2012. Herbal Indonesia Berkhasiat Bukti Ilmiah dan Cara Racik. 1<sup>nd</sup> Ed. Depok: PT Trubus Suadaya.
- Martin, G. J. 1995. *Ethnobotany a Methods Manual*. 1<sup>nd</sup> Ed. New York: Earthscan Publishers In Association With WWF-UK and The International Institute For Environment and Development.
- Arpi, N. 2013. Pembuatan Minyak Kemenyan (Minyak Obat Tradisional Khas Aceh) Dengan Variasi Jenis Bahan Baku Minyak Dan Konsentrasi Bahan Pewangi. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*. 5(1).
- Retnani, A. D. 2012. Pengaruh Minyak Atsiri Bunga Mawar (*Rosa hybrida*) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Candida albicans*. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Mipa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember